

**REGISTER PETANI BAWANG MERAH DI KABUPATEN BREBES DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Dimas Prasetyo¹⁾ *, Agus Riyanto²⁾, Wahyu Asriyani³⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²⁾Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: dimasprasetyo061297@gmail.com, Telp: +6283861335807

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan register petani bawang merah di Kabupaten Brebes dan mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan sociolinguistik. Teknik penyediaan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik simak, teknik wawancara, dan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) sebagai teknik lanjutannya. Analisis data pada penelitian ini menggunakan penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan (1) total data 26 data (100%) data bentuk percakapan petani bawang merah di Kabupaten Brebes yaitu bentuk nomina 10 data (38%), bentuk verba 10 data (38%), bentuk adjektiva 4 (16%), dan bentuk adverbia 2 (8%); (2) faktor terjadinya register petani bawang merah di Kabupaten Brebes meliputi 8 faktor yaitu *setting, participants, end, act sequence, key, instrumentalitaes, norms of interaction and interpretation, genre*. (3) penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/K kelas x semester genap isi materinya tentang teks negosiasi dan Kompetensi Dasar 3.10 dan 4.10

Abstract

This study aims to describe the Register of shallot farmers in Brebes Regency and describe the implications of the research results on Indonesian learning in high school. This research uses a sociolinguistic approach. The data provision technique in this study is to use listening techniques, interview techniques, and listening techniques for free and capable engagement (sbcl) as advanced techniques. Data analysis in this study used the presentation of the results of data analysis using informal methods. The results of this study showed that it was found (1) total data of 26 data (100%) data on the form of conversation of shallot farmers in Brebes Regency, namely the form of noun 10 data (38%), verb form 10 data (38%), adjective form 4 (16%), and adverb form 2 (8%); (2) factors for the occurrence of onion farmer registers in Brebes Regency include 8 factors, namely *setting, participants, end, act sequence, key, instrumentalitaes, norms of interaction and interpretation, genre*. (3) this research can be implied to Indonesian learning in SMA / K class x even semester the content of the material on negotiation texts and Basic Competencies 3.10 and 4.10

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang berkomunikasi menggunakan bahasa. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam hal komunikasi. Oleh karena bahasa dipakai manusia untuk kegiatan interaksi sosial bermasyarakat dan identitas penutur. Bahasa adalah kunci membuka jendela dunia hal ini memanglah tidak bisa lepas selama manusia hidup (Chaer :2010).

Menurut Chaer (2010: 68), yaitu variasi bahasa berdasarkan segi pemakaiannya disebut register. Register juga memiliki beragam jenis bentuknya yaitu register bahasa dokter, register bahasa properti, register bahasa petani, register bahasa nelayan, register bahasa perdagangan, register bahasa bengkel, register bahasa politik, maupun register bahasa komputer.

Bahasa yang ada di masyarakat sangatlah beragam dan bervariasi. Hal ini menimbulkan banyak variasi yang diklasifikasikan jenis kelamin, tingkat usia, kelas sosial, tingkat pendidikan, profesi atau pekerjaan (register), wilayah, dan waktu. Bahasa mempunyai sifat yang *casual comparatif*, selain itu penyatu kelompok masyarakat dan membedakan beberapa kelompok masyarakat yang memiliki ciri suatu kelompok. Oleh karena itu, bahasa hanya digunakan dan dimengerti oleh kelompok yang memakainya saja (Pateda 1987:64). Register memiliki fungsi dalam penggunaan bahasa menurut Halliday dibagi menjadi 7 yaitu: 1) fungsi instrumental, 2) fungsi regulasi, 3) fungsi representasional, 4) fungsi interaksional, 5) fungsi personal, 6) fungsi heuristik, 7) fungsi imajinatif.

Masyarakat di Kabupaten Brebes ada juga menggunakan bahasa Sunda di bagian barat Brebes dan bahasa Jawa ngapak Tegalan terutama di kalangan petani bawang.

Mereka biasanya menggunakan bahasa mereka yang memiliki pekerjaan sebagai petani bawang merah, sehingga muncul variasi bahasa hanya dimengerti kalangan petani bawang merah itu sendiri dan tidak dimengerti kelompok lainnya. Tanpa mereka sadari terciptanya variasi bahasa di kalangan petani bawang merah agar terjalinnya keakraban dan kedekatan secara emosional atau lingkungan sosial setempat. Macam-macam perbedaan penggunaan bahasa saat manusia berinteraksi manusia satu dengan manusia lain dan kelompok lingkungan sosial biasanya ditandai dengan register.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan ada beberapa register bahasa yang digunakan dalam budi daya petani bawang di Kabupaten Brebes yang akan diteliti adalah register bahasa petani bawang merah serta fungsi penggunaannya bagi masyarakat petani bawang merah di Kabupaten Brebes. Maka, peneliti mengambil judul “Register Petani Bawang Merah di Kabupaten Brebes dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

2. METODE

Pendekatan yang akan digunakan penulis adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan kajian sosiolinguistik yaitu sebuah kajian tentang hubungan masyarakat dengan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan fungsi register yang terdapat pada petani bawang merah di Kabupaten Brebes serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini berlokasi di rumah petani, di lawah, tempat pengepulan bawang dan di warung. Pelaksanaan berlangsung rentan waktu bulan Maret sampai dengan Mei tahun 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti yaitu Teknik simak bebas libat cakap. Menurut Hermaji (2016:157), metode simak bebas libat cakap adalah metode terusan dari teknik simak dengan teknik sadap. Peneliti tidak langsung terlibat dengan objek data. Teknik selanjutnya yang peneliti pakai adalah teknik catat menurut Sudaryanto (1992:5). Teknik catat yaitu mencatat data dan memberi tanda lengkap dengan narasumber data selaras dengan masalah yang sedang diteliti agar mempermudah klarifikasi dan mengolah data. Analisis data yang diterapkan guna mengolah data dengan menggunakan metode padan pragmatik. Menurut Kesuma (2007:49), metode padan yang alat penentunya lawan atau mitra bicara. Metode ini mengidentifikasikan adalah satuan kebahasaan menurut reaksi atau akibat yang terjadi pada lawan bicara. Sumber data penelitian ini diambil dari komunikasi atau ujaran para petani Bawang Merah di Kabupaten Brebes.

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan beberapa metode yaitu simak, rekam, dan catat pada penyediaan data. Analisis data yang dipakai guna mengolah data menggunakan metode padan pragmatik. Menurut Kesuma (dalam Mahsun, 2012:104), metode padan alat penentunya lawan atau mitra bicara. Metode ini menentukan satuan kebahasaan reaksi atau akibat yang dilihat apa yang terjadi pada lawan bicara. Analisis data yang dilakukan yaitu, menganalisis register petani bawang merah di Kabupaten Brebes yang telah dipisahkan berdasarkan bentuk dan fungsinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Register bahasa yang digunakan oleh petani bawang merah di Kabupaten Brebes mempunyai manfaat sendiri bagi kelompok petani itu sendiri. Seperti register yang kita jumpai pada umumnya, register digunakan para petani bawang merah berguna dalam aktivitas kegiatan mereka. Penelitian ini berfokus pada bentuk register yang digunakan pada petani dan fungsi register disetiap percakapan yang petani lakukan memiliki kegunaan di setiap kalimat yang mereka ucapkan.

Penelitian ini memiliki sumber data yang dilaksanakan pada siang hari. Data bersumber dari beberapa tempat yang peneliti datangi antara lain yaitu; pengepul bawang merah, rumah petani bawang merah, dan lainnya. Dari hasil penelitian ditemukan dua puluh enam yang terkumpul dan presentasi menggunakan langkah-langkah penelitian yang akan digunakan dengan baik. Dari register petani bawang merah di Kabupaten Brebes ditemukan ada beberapa jenis kata yaitu (a) nomina, (b) verba, (c) adverbial, dan (d) adjektiva. Peneliti mengamati masing-masing bentuk kata yang memiliki kategorinya. Berikut pembahasan hasil penelitian sesuai dengan langkah-langkah peneliti ambil.

Register Petani Bawang Merah di Kabupaten Brebes dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA

Berdasarkan hasil penelitian ini, tercatat terdapat 4 bentuk yang diperoleh jumlah keseluruhan 26 data yang ada.

No	Data	Jumlah Data	Presentase (%)
1	Bentuk Nomina	10	38%
2	Bentuk Verba	10	38%

3	Bentuk Adjektiva	4	16%
4	Bentuk adverbial	2	8%
	Jumlah	26	100%

Gambar 1. Presentase Data

4.1.2 Bentuk Nomina

Kata benda atau nomina menurut Kridalaksana (2007:30) adalah kata-kata yang merujuk pada bentuk suatu benda. Bentuk benda itu sendiri dapat bersifat abstrak atau konkret. Dalam bahasa Indonesia kata benda (nomina) terdiri dua jenis proses nomina dasar dan nomina turunan.

Data 1

Konteks : Seorang petani bawang merah sedang melakukan percakapan dengan petani lain di depan rumah keadaan rumah ramai.

Petani 1 : “bisane ani-ani tak deleng kedul” (kenapa ani-ani saya lihat tidak tajam)

Petani 2 : “iya koh soale sering dienggo dolanan anake dadine kedul” (iya karena sering buat mainan anak saya)

Pada data 1 berlokasi di halaman depan rumah petani bawang merah pada 25/03/2022, berlangsungnya percakapan sesama petani bawang merah. Teridentifikasi kosakata ani-ani yang didapatkan dari tuturan lisan petani yang berbentuk nomina atau kata benda. Kosakata ani-ani termasuk kata benda dasar karena tidak memiliki imbuhan. Fungsi kosakata ani-ani sebagai personal karena realitanya alat yang disebut ani-ani bisa tumpul, karena dibuat mainan

anak kecil. Kosakata ani-ani merupakan benda yang biasa digunakan para petani berguna untuk mempermudah saat memotong bagian akar pada bawang merah atau juga bagian tunas atas pada bawang merah.

Data 2

Konteks : Seorang pemilik warung kopi sedang melakukan percakapan dengan petani perihal menanyakan harga barang.

Petani 1 : “lamon garok kie regane pira pak” (kalau garok ini harganya berapa)

Petani 2 : “ oh yang ini harganya pitung puluh waktu tuku bae”(oh yang ini cuma tujuh ribu saja) .

Petani 1 : “dih ganing larang nemen” (lah ko bisa mahal sekali)

Pada data 2 seorang petani yang bertanya kepada rekan petani berlangsungnya percakapan dan teridentifikasi kosakata yang hanya diucapkan petani bawang merah saja pada 25/3/2022. Pada data 2 ditemukan kosakata garok merupakan tuturan lisan langsung petani bawang merah di Kabupaten Brebes yang mengandung register. Kata garok termasuk kategori kata nomina tunggal, karena merujuk kepada suatu benda yang biasa digunakan petani. Fungsi kata garok yaitu personal, karena pada percakapan terkejut akan harga yang mahal jadi mengekspresikan rasa kaget. Kata garok biasa digunakan untuk memberi garis lurus simetris pada tanah yang akan ditanami bibit bawang merah yang baru, agar terlihat rapi dan mudah untuk perawatan pada masa tanam maupun mempermudah dalam pemanenan nanti.

4.1.3 Bentuk Verba

Verba menurut Kridalaksana (2007:31) yaitu kata kerja yang tergolong dalam sebuah kelas kata yang menunjukkan suatu kegiatan perilaku atau perbuatan kegiatan seseorang.

Data 3

Konteks : seorang petani bawang merah sedang melakukan percakapan dengan seorang ibu-ibu yang sedang duduk dan melakukan aktivitas sesuatu.

Petani : kas ngapa yu, ganing tangane glopot nemen isine lemah? (habis ngapain bu, kenapa tanganya kotor sekali banyak tanahnya)

Ibu-ibu : Iya bar *mrecel* bawang abang soale bar panen mau esuk. (iya habis *mrecel* bawang merah tadi habis panen pagi).

Pada data 3 (1/4/2022) ditemukan kata *mrecel* merupakan tuturan langsung lisan yang diucapkan oleh petani. *Mrecel* termasuk dalam golongan kata verba karena menyatakan suatu tindakan atau suatu pekerjaan. Kosakata *mrecel* merupakan bentuk dasar kata kerja karena belum mendapatkan imbuhan. Fungsi kata *Mrecel* yaitu representasional karena pemakaian kata yang menggambarkan realitas yang terjadi bahwa petani baru selesai bekerja sesuatu. *Mrecel* memiliki arti kegiatan dalam ruang lingkup petani bawang merah aktivitas membersihkan tanah yang masih menempel dibagian bawang merah bisanya pada akar bawang merah.

Data 4

Konteks : seorang petani bawang merah sedang melakukan percakapan dengan petani lainya menyiapkan bibit bawang merah.

Petani 1 : “bu bawang abang sing pan ditandur ngesuk wis siap apa durung?” (bu bawang yang mau ditanem besok siap?)

Petani 2 : “oh wis kae lagi di *tarang* ning mburi umah wis 40 dina koh,”(sudah siap itu dibelakang rumah sudah di simpen selama 40)

Pada data 4, (1/4/2022) seorang petani bawang merah sedang berbincang dengan petani lainya teridentifikasi adanya kosakata yang mengandung register kosakata yaitu *tarang* merupakan tuturan lisan dari petani bawang merah yang dikategori kata verba atau kata kerja. Fungsi kata *tarang* yaitu resrepresentasional karena kata yang digunakan menggambarkan kejadian yang terjadi menyuruh mengambil bawang yang sudah disimpan selama 40. Kosakata *tarang* memiliki ciri yaitu merujuk pada kegiatan atau aktivitas yang biasa dilakukan petani bawang merah yaitu menggantungkan atau disimpan diatas selama 40 hari yang akan digunakan untuk bibit.

4.1.4 Bentuk Adjektiva

Adjektiva atau kata sifat menurut Kridalaksana (2007: 17) adalah sekelompok kata yang mampu menjelaskan atau mengubah kata benda atau kata benda menjadi spesifik. Pada golongan kategori yang membahas didalamnya ada register berfungsi sebagai predikat dalam kalimat. Adjektiva menjelaskan keterangan pada frasa nominal.

Data 5

Konteks : seorang petani sedang melakukan percakapan menanyakan berapa luas ladang yang sedang ditanami bawang merah.

Petani 1 : “kie sampean garap ambane pira, kayong amba nemen yah?” (ini saudara menanam bawang berapa luasnya? Sepertinya luas sekali ya)

Petani 2 : “ora ambalah paling *sebahu* tok ka, jare sapa amba nemen mas” (tidaklah cuma *Sebahu* saja, kata siapa luas sekali).

Pada data 5, (3/4/2022) seorang petani bawang yang sedang melakukan percakapan dengan petani lainnya. Pada percakapan di atas teridentifikasi adanya kosakata yang mengandung register. Kosakata tersebut adalah *Sebahu*. Kosakata *sebahu* yang merupakan bentuk tuturan lisan petani bawang merah di Kabupaten Brebes. Fungsi kata *sebahu* yaitu personal, karena pembicara mengekspresikan sikap yang kaget karena ladang sawahnya sangat luas. Kosakata *sebahu* termasuk dalam kategori adjektiva, karena kata tersebut menerangkan luas tanah yang sedang ditanami bawang merah. Pada data 5 terdapat kata *sebahu* merupakan kata sifat yang memiliki arti 8 bidang kotak tanah sawah atau 0,74 hektare (7000-7400 meter persegi). Percakapan di atas menunjukkan pemakaian bentuk kata sifat oleh petani bawang merah di Kabupaten Brebes.

Data (6)

Konteks : seorang petani bawang merah yang sedang melakukan percakapan dengan pedagang toko pertanian.

Pedagang : “keh mas bibit bawang wis *kawak* super umur 2 wulan pas ukurane mengkel-mengkel” (ini mas bibit bawang merah udah

diproses 2 bulan disimpan dan ukuran besar-besar) (29/4/2022)

Petani : “jajal tak ileng sit, temenan kie wis *kawak* mas, tapi ie regane *pas* pira mas”

Pada data di atas (15/4/2022) seorang petani bawang merah sedang melakukan percakapan dengan pedagang. Pada percakapan di atas teridentifikasi adanya register. Kosakata tersebut adalah *kawak* dan *pas* kosakata tadi merupakan bentuk kata lisan yang diucapkan langsung. Pada contoh data menunjukkan penggunaan register di kalangan penjual dan petani bawang merah di Kabupaten Brebes. Fungsi kata *kawak* dan *pas* yaitu representasional, karena menggambarkan hal yang terjadi realitas yang sebenarnya ada. Data 6 terdapat kosakata *kawak* merupakan bawang merah yang usianya dua bulan dan biasanya siap untuk bibit.

4.1.5 Bentuk kata adverbial/keterangan

Adverbial menurut Kridalaksana (2007:30) adalah kata yang memberikan keterangan pada kata-kata sebelumnya seperti kata benda, kata sifat, dan kata kerja. Dalam hal ini adverbial adalah kata yang memberi keterangan dengan kata lain. Tuturan langsung lisan petani bawang merah di Kabupaten Brebes yang mengandung register dikumpulkan ada 2 data penggunaan adverbial yaitu sebagai berikut.

Data 7

Konteks : seorang petani bawang merah sedang melakukan percakapan dengan petani yang sedang duduk santai diteras rumah.

Petani 1 : “kas bedugan ning enggone sawahe sapa um?” (habis bedugan di tempat sawahnya siapa um?)

Petani 2 : “oh iya kie um, bar sing sawahe kajine kas ngobat bawang abang” (oh iya ini um, habis dari sawahnya haji habis memberi obat bawang merah).

Pada data 7 tersebut (17/4/2022) seorang petani melakukan percakapan dengan petani lain. Pada percakapan di atas terdapat kosakata bedugan merupakan bentuk tuturan lisan petani termasuk register dan masuk kategori adverbial, karena memiliki ciri menjelaskan keterangan waktu. Pada data di atas penggunaan kosakata bedugan di sini memiliki arti waktu bekerja hanya setengah hari saja atau sampai jam 12 siang. Fungsi kata bedugan yaitu representasional, karena menggambarkan bahwa petani baru saja pulang bekerja di sawah orang. Kosakata bedugan menunjukkan keterangan waktu yang biasa digunakan untuk pengganti kata setengah hari. Kosakata bedugan sering dituturkan oleh petani bawang merah untuk merintah kuli sawah saat bekerja saat jam pulang biasa saat adzan dhuhur terdengar.

Data 8

Konteks : Seorang petani bawang merah yang sedang mengobrol tentang kapan masa musim panen akan dimulai.

Petani : “wis disit ya, wis wayahe balik man” (sudah dulu ya, saya mau pulang sudah waktunya).

Petani 2 : “oh ya wa, kae sendale miki ketinggalan ning galeng sawah oh aku weruh” (oh ya wa, tadi sendalnya ketinggalan di galengan sawah tadi saya lihat)

Data 8 (22/4/2022) di atas adalah data tuturan lisan langsung yang mengandung register. Pada percakapan petani ditemukan

kosakata galeng merupakan kategori adverbial alasannya memberikan keterangan terhadap kata benda yaitu sendal. Fungsi kata galeng yaitu personal karena mengekspresikan perasaan yang mengajak pulang karena sudah waktunya. Pemakaian kosakata galeng yang mempunyai arti cekungan tempat air hujan ditampung memberikan keterangan tempat. Kosakata galeng sering digunakan petani bawang merah di Kabupaten Brebes untuk mempermudah penyebutan suatu kata sifat.

A. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembahasan penelitian ini sudah dilakukan pada masyarakat petani bawang merah di Kabupaten Brebes. Data yang sudah terkumpul sejumlah dua puluh satu merupakan sumber data dari tuturan lisan langsung petani bawang merah di Kabupaten Brebes memberikan warna baru dalam ilmu pendidikan di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki manfaat untuk meningkatkan skill kecakapan berbicara siswa, kemampuan komunikasi bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Implikasi adalah mengaitkan suatu dengan sesuatu yang lain dari jenis yang berbeda. Dalam penelitian ini register petani bawang merah di Kabupaten Brebes akan diimplikasikan ke dalam pembelajaran di SMA/SMK pada jenjang kelas X semester 2 atau genap dengan kompetensi yang sesuai adalah Kompetensi Dasar (KD) 3.10 yang memiliki materi meliputi mengajukan penawaran, pengajuan, persetujuan, dan penutupan di dalam teks negosiasi lisan atau tulis.

Penelitian ini relevan dengan pembelajaran materi teks negosiasi dimana siswa harus mempunyai kecakapan dalam bernegosiasi secara lisan atau lisan. Penelitian register petani bawang merah di Kabupaten Brebes

memiliki keterkaitan dengan materi teks negosiasi, karena diharuskan siswa memiliki kecakapan dalam berbahasa yang baik dan teks negosiasi diharuskan tawar-menawar dalam perdagangan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu siswa bisa membedakan antara kesepakatan, penolakan, dan tawar-menawar sehingga terdapatnya kesepakatan bersama, karena kegiatan negosiasi memiliki syarat yaitu pemilihan kata yang tepat dan pas dalam sebuah negosiasi. Dalam materi teks negosiasi tersebut siswa paham mengenali struktur isi teks negosiasi. Siswa bisa membedakan syarat dari negosiasi ciri teks kaidah kebahasaan teks negosiasi dengan benar dan tepat.

Penelitian register petani dapat diimplikasikan pada siswa SMA kelas X semester 2(Genap) yang sudah memakai kurikulum 2013, KD 3.10 meliputi isi menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup dalam teks negosiasi secara langsung baik itu lisan atau tulis. Materi pelajaran yang implikasinya sesuai penelitian register adalah teks negosiasi pedagang dengan pembeli.

Setelah melakukan penelitian tentang register petani bawang merah di Kabupaten dan melakukan pencocokan materi yang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang di Sekolah. Maka peneliti mengimplikasikan terhadap materi teks negosiasi yang ada di kelas 10 SMA/K. Berikut di bawah adalah teks negosiasi tentang pengajuan negosiasi antara pembeli dan pedagang bawang merah yang mengandung register sesuai apa yang diteliti di atas.

4 SIMPULAN

Hasil penelitian ini terdapat data yang diperoleh dari register petani bawang merah bersumber dari tuturan langsung lisan petani bawang merah yang ada di Kabupaten Brebes terkumpul sebanyak 26 data. Data register petani bawang

merah di Kabupaten Brebes yang sudah terkumpul meliputi beberapa bentuk yaitu : keseluruhan data 26 = 100%, a) kategori nomina sebanyak sepuluh data atau 38%, b) kategori verba sebanyak sepuluh data atau 38%, c) kategori adjektiva sebanyak empat data atau 16%, dan d) kategori adverbial sebanyak dua data atau 8%

Dari keseluruhan 26 data tersebut terdiri data (1-10) yaitu data dalam bentuk kategori nomina, data (11-20) yaitu data dalam bentuk kategori verba, data (21-24) yaitu data dalam bentuk kategori adjektiva, data (25-26) yaitu data dalam bentuk kategori adverbial.

Hasil penelitian register petani bawang merah di Kabupaten Brebes dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia materi teks negosiasi di SMA/SMK sederajat kelas X pada semester genap. Kompetensi Dasar yang sesuai adalah KD 3.10 dan 4.10 merupakan materi tentang menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup teks negosiasi secara tulis atau lisan harus berkaitan dengan materi pelajaran teks negosiasi yang sesuai kaidah yang benar dan sesuai aturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mukaromah, Dina. 2020. "Strategi Kesantunan Berbahasa Pada Transaksi Jual-Beli di Comal dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Indonesia di SMA" Skripsi Universitas Pancasakti Tegal.
- Aslinda, dan Leni Syafyahya. 2017 "Pengantar Sociolinguistik". Bandung : Refika Aditama

Aswadi dan Susilawati. 2017. Penggunaan Register Berupa Nomina di Kalangan Pedagang Tradisional Pasar Terapung Kota Banjarmasin.

https://scholar.google.co.id/scholar?start+40&q+jurnal+nasional+register+bahasa&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%Dn-MFhdcl-MJ. (diakses 22 januari 2022)

Afnan, Mohammad. 2018. "Language Use as a Resource: E-Comunicanition Dimensions of Register Variation in a Professional Context" *Journal of Progressive in Social Sciences*. ISSN 2395-6283. http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=language+use+a+resource+comunication&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dw

Hsy7cE6X0EJ (diakses 20 februari 2022)

Cahyadi. 2012. "Register Bahasa Ken pada Pengemis di Lingkungan Kota Sukarta". *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. diunduh 6 Januari 2022.

PROFIL SINGKAT.

Dimas Prasetyo lahir di Brebes, 6 Oktober 1997. Merupakan mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal. Fakultas Pancasakti Tegal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa Sastra Indonesia.